

**CONTRIBUTION BETWEEN AGILITY AND LEGS COORDINATION
ON THE DRIBBLING ABILITY TO ACCOMPANY THE BALL AT
TEAM OF JUNIOR HIGH SCHOOL 5 PEKANBARU**

Muhammad Fajar¹, Drs.Saripin,M.Kes,AIFO², Ni Putu Nita Wijayanti ,S.Pd,M.Pd³
E-mail: annisafajar203@gmail.com, sarifinunri@gmail.com, nitawijayanti87@yahoo.com
No. HP. 082391275748

*The Sports and Coaching Study Program
The Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : A problem in this research is still many player not maximal in doing herds the ball. This thing looking at player doing accompaniment ball and so often times the player lost the ball. Purpose this research is for knowing are there is a contribution agility and legs coordination on the dribbling ability to accompany the ball at team of SMP Negeri 5 Pekanbaru. Popilation in this research is the whole football player of SMP Negeri 5 Pekanbaru the amount 20 people. Sampling technique is the whole population (total sampling). Instrument used in this research is agility test, the legs of coordination test, and skill of herds the ball test. Data that is analyzed the first in the test Liliefors at taraf significant 0,05 and for testing hypothesis it is from analysis of corelation product moment. Based on result research and processing data using procedure rescarch of statistic, then it can be concluded that for contribution between variabel x_1 and x_2 with variabel Y is result $r = 0,776$ then $r_{x_1x_2y} < r_{tabel}$ is ($0,776 < 0,456$) then H_a is accept, in other words there is contribution significant between agility and legs coordinatioan on the dribbling ability to accompany the ball at team of SMP Negeri 5 Pekanbaru.

keywords : Agility, Legs Coordination, and Dribbling Ability

KONTRIBUSI ANTARA KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADATIM SMP NEGERI 5 PEKANBARU

Muhammad Fajar¹, Drs.Saripin,M.Kes,AIFO²,
Ni Putu Nita Wijayanti ,S.Pd,M.Pd³

Email: annisafajar203@gmail.com, sarifinunri@gmail.com, nitawijayanti87@yahoo.com

No. HP. 082391275748

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak pemain tersebut yang tidak maksimal dalam melakukan menggiring bola, hal ini terlihat pada saat pemain tersebut melakukan menggiring bola dan sehingga sering kali pemain tersebut kehilangan bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi anatar kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada tim SMP Negeri 5 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola SMP Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kelincahan *Agility Test*, tes koordinasi mata kaki, dan tes kemampuan menggiring bola. Data yang diperoleh di analisiskan terlebih dahulu dilakukan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 0,05, dan untuk menguji hipotesis terdiri dari analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk kontribusi antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y di peroleh nilai $r = 0,776$ maka $r_{x1x2y} < r_{tabel}$ yaitu ($0,776 < 0,456$), maka H_a diterima, dengan kata lain terdapat kontribusi yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada tim SMP Negeri 5 Pekanbaru.

Kata kunci : Kelincahan, koordinasi mata kaki, kemampuan menggiring bola

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dan salah satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Permainan olahraga sepak bola termasuk permainan yang menggunakan bola besar, olahraga sepak bola cukup banyak penggemarnya seiring diadakan berbagai kompetisi sepakbola dilingkungan sekolah menengah pertama (SMP), antar SMP sederajat, event kejuaraan sepakbola pelajar tingkat kabupaten, provinsi, bahkan kejuaraan sepak bola pelajar tingkat nasional maupun internasional. Selain mendapat pengalaman, para siswa juga dapat mengasah keterampilan dalam permainan sepakbola.

Seseorang dapat bermain sepak bola dengan baik, menurut Afrizal (2004) harus memiliki kemampuan fisik yang terdiri dari beberapa unsur seperti : “1) daya tahan berguna untuk melompat guna untuk memasukkan bola maupun merebut bola (Ismaryati,2008:59), 2) kekuatan, 3) kecepatan berguna dalam kecepatan reaksi gerakan baik untuk penyerangan dan pertahanan (M.Sajoto,1990:10), 4) kelincihan berguna untuk merubah arah dalam pengambilan posisi pada saat bermain(M.Sajoto,1990:9), 5) kelentukan agar keliatan luwes gerak-gerakannya sehingga timbul seni gerak dalam permainan (Hadi Nugroho ;5)”. Sedangkan kemampuan menguasai bola yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : 1) menendang bola merupakan teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki, 2) menerima bola merupakan salah satu teknik dasar yang penggunaannya bersamaan dengan menendang bola, 3) menggiring bola (dribbling) merupakan menendang bola secara terputus-putus atau pelan, 4) merampas bola merupakan suatu gerakan bola baik itu dengan memotong pergerakan bola dari sepakan lawan, 5) menyundul bola merupakan suatu sikap dan gerakan mendorong menggunakan kepala khususnya bagian dahi, 6) gerak tipu dengan bola, 7) melempar bola merupakan suatu teknik melemparkan bola ke dalam lapangan dengan menggunakan kedua tangan di bagian samping sisi bola, 8) teknik-teknik menangkap dan menepis bola khusus penjaga gawang merupakan suatu gerakan menangkap bola yang dilakukan dengan maksud agar gawang tidak kebobolan.

setelah peneliti melakukan observasi pada tim sepak bola SMP Negeri 5 Pekanbaru, Penulis melihat masih banyak dari pemain tersebut yang tidak maksimal dalam melakukan menggiring bola. Hal ini terlihat pada saat pemain tersebut melakukan menggiring bola yang tidak terarah, sehingga sering kali pemain tersebut kehilangan bola, hal ini diduga kurangnya unsur fisik, seperti kelincihan,kecepatan, koordinasi mata-kaki dan banyak faktor lainnya.

Melihat kenyataan diatas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk membuktikan faktor penyebab yaitu kelincihan dan koordinasi mata-kaki dengan judul penelitian adalah: “**Kontribusi Antara Kelincihan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Tim SMP Negeri 5 Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki seberapa jauh variabel-variabel suatu faktor lain. Korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat

kontribusi variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006:131). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah tim SMP Negeri 5 Pekanbaru berjumlah 20 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data dari Tim SMP Negeri 5 Pekanbaru dengan menggunakan tes kelincahan, koordinasi mata kaki, dan kemampuan menggiring bola. Setelah data diperoleh melalui tes yang telah dilakukan maka data perlu di analisis. Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Lilliefours* dengan langkah-langkah pengajuan sebagai berikut :

1. Urutkan data sampel dari yang terendah ke yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.

$$Z_i = \frac{x_i - X}{s}$$
2. Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data itu dengan rumus
3. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel normal baku, dan disebut dengan $f = (z)$.
4. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z, dan disebut dengan $S(z)$.
5. Tentukan nilai *Lilliefours* dengan lambang L_o . Nilai dari $L_o = f(z) - S(z)$ dan dibandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel *Lilliefours*.
6. Apabila $L_{o_{maks}} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (Zulfan Ritonga, 2007:63).

Keterangan :

- Z = Transformasi
- X = Rata-rata X
- f = Frekuensi
- S = Simpang baku sampel
- F(z) = Peluang Skor
- S(z) = Proporsi skor baru

Untuk menentukan besar kecilnya kontribusi antara kelincahan (X1) dan koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) tersebut perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Zulfan Ritonga, 2007:104) dan korelasi ganda (R_{yx1x2}) (Sugiyono, 2012:191) dengan rumus :

Rumus korelasi *product moment* (Zulfan Ritonga, 2007:104) :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
x	= Skor pada variabel X
y	= Skor pada variabel Y (kriteria)
$\sum x$	= Jumlah skor variabel X
$\sum y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah dari kuadrat skor X
$\sum y^2$	= Jumlah dari kuadrat skor Y
xy	= Skor X kali Y
n	= Jumlah subjek atau sampel

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diperoleh dari korelasi, maka lakukan dengan menggunakan koefisien determinan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kelincahan.

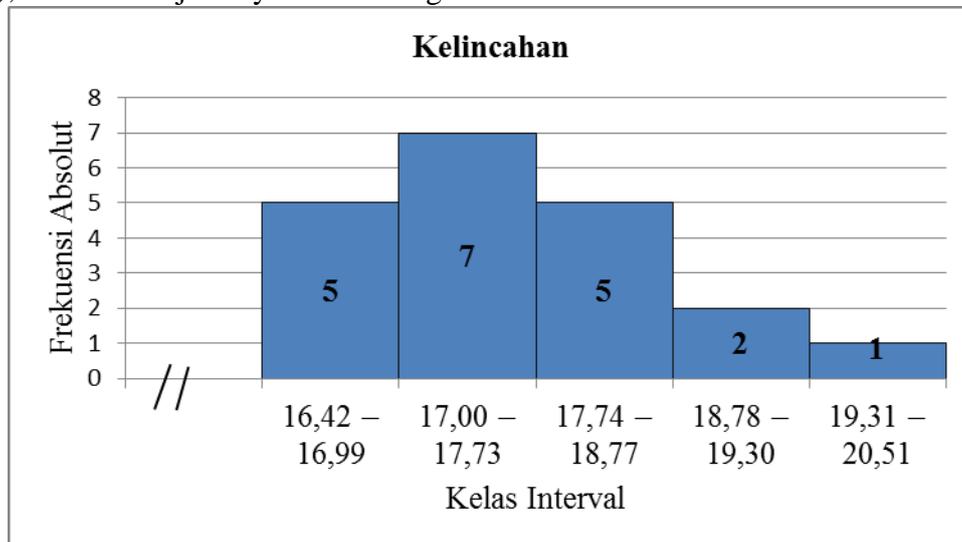
Data yang di peroleh dari variabel kelincahan (X_1) diukur dengan menggunakan tes *Illinois Agility Test*, yang diikuti oleh sampel sebanyak 20 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan nilai tertinggi adalah 20,51 dan nilai terendah adalah 16,42. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*) = 17,82, standar deviasi (SD) = 1,1 dan varian (S^2) = 1,21, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelincahan (X_1)

No	Kelas Interval	FA	FR
1	16,42 – 16,99	5	25%
2	17,00 – 17,73	7	35%
3	17,74 – 18,77	5	25%
4	18,78 – 19,30	2	10%
5	19,31 – 20,51	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas dari 20 sampel, 12 orang sampel (25%) dengan rentang nilai 16,42-16,99 dan sampel (35%) dengan rentang nilai 17,00-

17,73 (kategori sedang), 5 orang sampel (25%) dengan rentang nilai 17,74-18,77 (kategori kurang), 2 orang sampel (10%) dengan rentang nilai 18,78-19,30 (kategori kurang sekali), 1 orang sampel (5%) dengan rentang nilai 19,31-20,51 (kategori kurang sekali), untuk lebih jelasnya lihat Histogram dibawah ini:



Gambar. 1. Histogram Kelincahan.

2. Koordinasi mata kaki

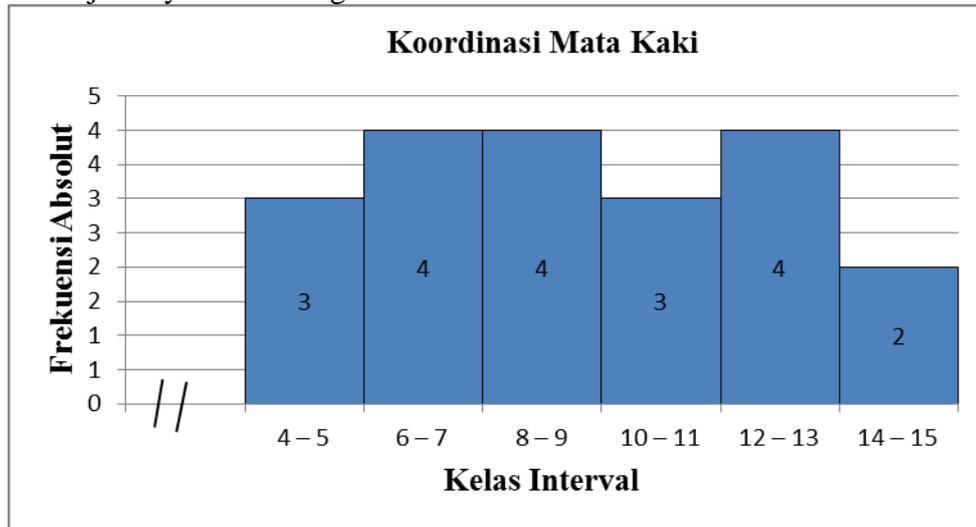
Data yang diperoleh dari variabel Koordinasi Mata Kaki (X_2) diukur dengan menggunakan tes koordinasi mata kaki memantulkan bola ke dinding, yang diikuti oleh sampel sebanyak 20 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan nilai tertinggi adalah 14 dan nilai terendah 4. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (mean) = 9,15, standar deviasi (SD) = 3,17, dan varian = 10,05, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki.

No	Kelas Interval	FA	FR
1	4 – 5	3	15%
2	6 – 7	4	20%
3	8 – 9	4	20%
4	10 – 11	3	15%
5	12 – 13	4	20%
6	14 – 15	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas dari 20 sampel, 7 orang sampel (15%) dengan rentang nilai 4-5 dan sampel (20%) dengan rentang nilai 6-7 (kategori kurang), 7 orang sampel (20%) dengan rentang nilai 8-9 dan sampel (15%) dengan rentang nilai 10-11 (kategori cukup), 4 orang sampel (20%) dengan rentang nilai 12-13

(kategori baik), 2 orang sampel (10%) dengan rentang nilai 14-15 (kategori baik sekali). Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini.



Gambar. 2. Histogram Koordinasi Mata Kaki

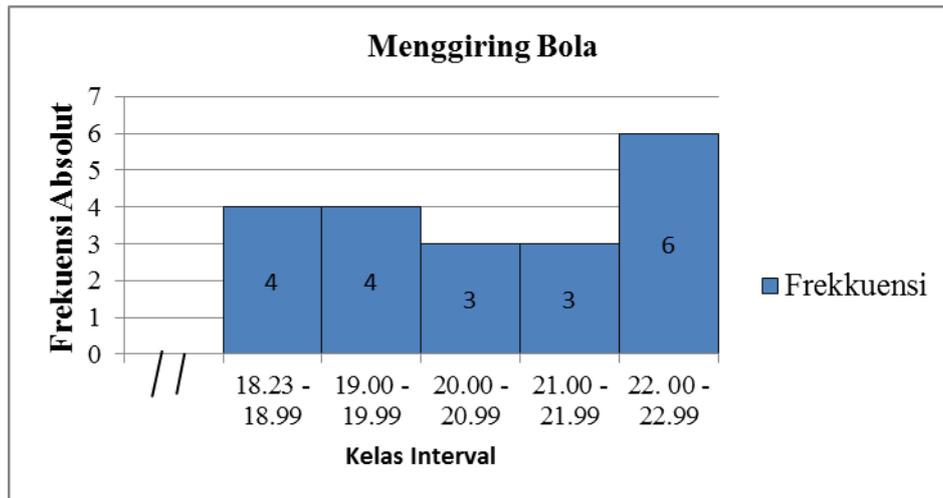
3. Kemampuan menggiring bola

Data yang diperoleh dari variabel menggiring bola (Y) diukur dengan menggunakan tes menggiring bola, yang diikuti oleh sampel sebanyak 20 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan nilai tertinggi 22,85, dan nilai terendah 18,23. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (mean) = 20,57, standar deviasi (SD) = 1,43 dan varian = 2,05 yang lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menggiring Bola (Y)

No	Kelas Interval	FA	FR
1	18,23 – 18,99	4	20%
2	19,00 – 19,99	4	20%
3	20,00 – 20,99	3	15%
4	21,00 – 21,99	3	15%
5	22,00 – 22,99	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas dari 20 sampel, 8 orang sampel (20%) dengan rentang nilai 18,23-18,99 dan sampel (20%) dengan rentang nilai 19,00-19,99 (kategori baik), 6 orang sampel (15%) dengan rentang nilai 20,00-20,99 dan sampel (15%) dengan rentang nilai 21,00-21,99 (kategori sedang), 6 orang sampel (30%) dengan rentang nilai 22,00-22,99 (kategori kurang). Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini.



Gambar. 3. Histogram Menggiring Bola

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISI

1. Uji Normalitas Data.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji *lilifors*. Nilai Observasi maksimum dilambangkan L_{omaks} , dimana nilai $L_{omaks} < L_{table}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal (Ritonga 2007:63).

Tabel . Uji Normalitas data hasil pengukuran

Variabel X_1	L_{omaks}	L_{table}	Keterangan
1. Hasil pengukuran kelincahan.	0,131	0,190	Normal
2. Hasil pengukuran koordinasi mata kaki.	0,096	0,190	Normal
3. Hasil pengukuran menggiring bola	0,079	0,190	Normal

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil L_o variabel hasil kelincahan, koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola lebih kecil dari L_t , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis.

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis korelasi *product moment*, korelasi ganda, dan koefisien determin. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tertera pada tabel berikut.

Tabel. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sanagat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sanagat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:231)

Pengajuan hipotesis yaitu terdapat kontribusi antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola (*dribble*). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisi korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi.

Korelasi	R_{hitung}	Tingkat Hubungan	Keterangan
X_1Y	0,167	Sangat Rendah	Ha Diterima
X_2Y	0,118	Sangat Rendah	Ha Diterima
X_1X_2Y	0,776	Kuat	Ha Diterima

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh koefisien korelasi kelincahan terhadap menggiring bola sebesar 0,167 yang artinya memiliki tingkat hubungan “Sangat Rendah” dan untuk nilai koefisien determinannya terdapat sebesar 2,788%, dan koefisien korelasi koordinasi mata kaki terhadap menggiring bola sebesar 0,118 yang artinya memiliki tingkat hubungan “Sangat Rendah” dan untuk nilai koefisien determinannya terdapat sebesar 1,392%, dan koefisien korelasi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap menggiring bola sebesar 0,776 yang artinya memiliki tingkat hubungan “Kuat” dan ununtuk nilai koefisien determinannya terdapat sebesar 60,21%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelincahan dan koordinasi mata kaki baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap menngiring bola yang didukung oleh data penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi anantara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada tim Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, kelincahan dan koordinasi mata kaki digunakan sebagai variabel bebas dan kemampuan menngring bola sebagai variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi sederhana dan korelasi ganda untuk menyelidiki kontribusi anantara kelincahan (X_1) dan koordinasi mata kaki (X_2) terhadap kemampuan menggiring bola pada tim Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru.

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, pada variabel kelincahan (X1) diperoleh $L_{o_{maks}} 0,131 < L_{tabel} 0,190$, maka data tersebut berdistribusi normal, dan koordinasi mata kaki (X2) diperoleh $L_{o_{maks}} 0,0096 < L_{tabel} 0,190$, maka data tersebut berdistribusi normal. Dan kemampuan menggiring bola (Y) diperoleh $L_{o_{maks}} 0,079 < L_{tabel} 0,190$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil penelitian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari variabel kelincahan (X1) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) mendapatkan nilai korelasi = 0,160 dengan tingkat hubungan sangat rendah dan koefisien determin sebesar = 2,788%. Dan variabel koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) mendapatkan nilai korelasi = 0,118 dengan tingkat hubungan sangat rendah dan koefisien determin sebesar = 1,392%. Dan untuk menentukan hasil variabel kelincahan (X1) dan koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) menggunakan penelitian hipotesis korelasi ganda dengan nilai korelasi = 0,776 dengan tingkat hubungan kuat dan koefisien determin sebesar = 60,21%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelincahan dan koordinasi mata kaki baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap menggiring bola yang didukung oleh data penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data interpretasi hasil penelitian yang dilakukan maka dalam batas-batas penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan selama PPL pada bulan November Tahun 2016 pada tim SMP N 5 Pekanbaru. Penulis melihat masih banyak dari pemain tersebut yang tidak maksimal dalam melakukan menggiring bola. Hal ini terlihat pada saat pemain tersebut melakukan menggiring bola yang tidak terarah, sehingga sering kali pemain tersebut kehilangan bola, hal ini diduga kurangnya unsur fisik, seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi mata-kaki dan banyak faktor lainnya. Dalam bermain sepak bola, teknik menggiring bola sangat menentukan arah permainan dalam sepak bola. Teknik menggiring bola merupakan teknik utama yang tidak bisa dikesampingkan pemain untuk bermain sepak bola dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi sederhana dan korelasi ganda untuk menyelidiki kontribusi antara kelincahan (X1) dan koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola pada tim SMP Negeri 5 Pekanbaru. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan sepakbola pada tim SMP Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Dan untuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, a). Tes kelincahan (X1) *Agillity Test* (Jay Dawes Mark Roozen, 2011:45), b). Tes koordinasi mata kaki (X2) (Winarno, 2006:87), c). Tes kemampuan menggiring bola (Y) (Nurhasan, 2001:160). Untuk teknik analisis data hasil tes kelincahan (X) dan koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola

(Y) pada tim sepakbola SMP Negeri 5 Pekanbaru, digunakan teknik analisis data yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah apabila $L_{maks} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, maka hasil pengujian normalitas menggunakan uji *lilliefors* terlihat bahwa L_{maks} variabel kelincahan (X1) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{maks} 0,131 < L_{tabel} 0,190$ dan koordinasi mata kaki (X2) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{maks} 0,096 < L_{tabel} 0,190$ dan kemampuan menggiring bola (Y) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{maks} 0,079 < L_{tabel} 0,190$. Dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil penelitian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari variabel kelincahan (X1) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) mendapatkan nilai korelasi = 0,160 dengan tingkat hubungan sangat rendah dan koefisien determinasi sebesar = 2,788%. Dan variabel koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) mendapatkan nilai korelasi = 0,118 dengan tingkat hubungan sangat rendah dan koefisien determinasi sebesar = 1,392%. Dan untuk menentukan hasil variabel kelincahan (X1) dan koordinasi mata kaki (X2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) menggunakan penelitian hipotesis korelasi ganda dengan nilai korelasi = 0,776 dengan tingkat hubungan kuat dan koefisien determinasi sebesar = 60,21%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan kepada :

1. Kepada pelatih hendaknya memperhatikan kelincahan dan koordinasi mata kaki para pemain karena mempengaruhi kemampuan menggiring bola.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Riau untuk dapat meneliti unsur lain yang meningkatkan kemampuan menggiring bola sehingga dapat memberi manfaat yang lain.
3. Kepada guru dan pembina agar dapat memberikan masukan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dan dapat mengidentifikasi kekurangan dan kekeliruan dalam latihan, sehingga pengalaman dalam penentuan tindakan berikutnya.
4. Sebagai peneliti, sebagai masukan penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danny, Miekle. (2007). *Dasar dasar sepakbola*. Jakarta: Pakar raya. Laskar Askara.
- Dawes, Jay, Roozen, Mark. (2011). *Developin Agility and Quikness*. United State: NSCA.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Jakarta.
- Jonath And Swandi (2003). *Manusian dan Olahraga Bandung*: FIK UNP
- Koger Robert (2007), *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja* .PT. Saka Mitra Kompetensi:Klaten
- Nurhasan (2001), *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*, Jakarta, Direktorat Jendral Olahraga.
- PSSI 2007/2008. *Peraturan Permainan*. Jakarta.
- Ritonga Zulfan (2007),*Statistika Untuk Ilmu-IlmuSosial*, Pekanbaru, Cendikia Insani
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Olahraga*. Semarang: Dahara Prize
- Undang-undang RI NO. 20. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas.
- Winarno, (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang : Universitas Negeri Malang